	<b>JEMABD: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis Digital</b>	
	Vol. 01, No. 06, Juli 2025 Hal 257-265	E-ISSN : 3064-3538 P-ISSN : 3089-235X
	Site : <a href="https://ojs.gelcipnus.org/index.php/jemabd">https://ojs.gelcipnus.org/index.php/jemabd</a>	

## Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit

**Agis Cahya Umbari<sup>1</sup>, Hari Stiawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia  
Email: [agiscahya734@gmail.com](mailto:agiscahya734@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen01254@unpam.ac.id](mailto:dosen01254@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Received Juli 06, 2025  
Revised Juli 14, 2025  
Accepted Juli 17, 2025

---

#### Kata Kunci:

Dewan Komisaris  
Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)  
Risiko Perusahaan  
Fee Audit

---

#### Keywords:

*Board of Commissioners  
Size of Public Accounting Firm  
Company Risk  
Audit Fee*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan risiko perusahaan terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur subsektor *food and bevarages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel dan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 22 perusahaan selama lima tahun pengamatan daengan total 110 observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel dewan komisaris dan risiko perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap fee audit, sedangkan ukuran KAP berpengaruh positif signifikan. Uji simultan membuktikan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap fee audit. Hal ini mengindikasikan bahwa pemilihan KAP dan kondisi risiko perusahaan tetap penting dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan audit, meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara parsial.

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of the board of commissioners, the size of the Public Accounting Firm, and company risk on audit fees in manufacturing companies within the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. This research uses a quantitative approach with panel data regression and purposive sampling techniques. The sample includes 22 companies over five years, resulting in 110 observations. The results indicate that partially, the board of commissioners and company risk have no significant effect on audit fees, while the size of the accounting firm has a significant positive effect. The F-test also shows that all three variables jointly have a significant influence on audit fees. These findings highlight the importance of considering Size of Public Accounting Firm size and company risk in determining audit fees, despite not all factors having a partial effect.*



## 1. PENDAHULUAN

Di masa globalisasi sekarang, laporan keuangan menjadi elemen penting bagi semua jenis entitas, baik dalam sektor ekonomi maupun sosial. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi keadaan suatu perusahaan, baik dalam kondisi yang stabil maupun kurang baik, sehingga dapat dijadikan acuan dalam proses pengambilan keputusan [1]. Karena setiap bisnis bergantung pada hasil laporan keuangannya, penyampaian informasi dalam laporan keuangan memiliki peranan yang sangat krusial. Maka dari itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perlu memenuhi kriteria relevan, andal, mudah dipahami, dan dapat diperbandingkan [2].

Sebelum laporan keuangan dipublikasikan, harus terlebih dahulu di audit oleh akuntan publik. Audit adalah proses yang sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang berlaku, serta menyampaikan hasil evaluasi kepada pihak yang berkepentingan [3].

Besaran honorarium atau fee yang diperoleh oleh auditor selama menjalankan tanggung jawabnya adalah salah satu hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Fee audit adalah imbalan jasa yang diterima auditor karena telah melakukan tugas profesionalnya dalam melakukan audit laporan keuangan [4]. Di Indonesia hingga saat ini, belum ada peraturan yang menetapkan besaran fee audit yang diterima auditor, hal ini menyebabkan fluktuasi fee audit antar perusahaan. Berikut adalah data terkait fee audit pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam subsektor *food and bevarages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Tabel 1.

Fee Audit Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Bevarages* Tahun 2019-2023

Kode	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
AISA	Rp 1,485,000,000	Rp 1,275,000,000	Rp 2,600,000,000	Rp 2,760,000,000	Rp 2,800,000,000
BWPT	Rp 4,500,000,000	Rp 4,500,000,000	Rp 4,250,000,000	Rp 4,250,000,000	Rp 3,900,000,000
CPRO	Rp 1,855,000,000	Rp 1,855,000,000	Rp 1,950,000,000	Rp 1,985,000,000	Rp 2,050,000,000

Dari data di atas, perusahaan AISA mengalami penurunan fee audit pada tahun 2020, kemudian meningkat signifikan dari tahun 2021 hingga 2023. BWPT menunjukkan kestabilan pada 2019–2020, penurunan di 2021, stagnan di 2022, dan kembali meningkat di 2023. Sementara itu, CPRO mencatat fee audit yang stabil pada awal periode dan mengalami kenaikan bertahap hingga 2023. Secara umum, AISA menunjukkan peningkatan paling signifikan, BWPT bersifat fluktuatif, dan CPRO mengalami pertumbuhan yang stabil. Hal ini mencerminkan bahwa fee audit dapat berubah, tergantung pada kesepakatan antara auditor dan perusahaan. Beberapa faktor yang di yakini memengaruhi fee audit antara lain adalah dewan komisaris, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan risiko perusahaan.

Dewan komisaris berperan dalam pengawasan perusahaan, termasuk pelaporan keuangan, sehingga berpotensi memengaruhi fee audit. Jumlah anggota yang memadai dan efektif dapat

meningkatkan kualitas pengawasan, namun jika terlalu banyak justru dapat menurunkan efektivitas dan meningkatkan risiko audit serta biaya audit [5]. Hasil penelitian menemukan pengaruh positif signifikan antara jumlah dewan komisaris dan fee audit [6], sedangkan penelitian lain menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan terkait pengaruh dewan komisaris terhadap fee audit.

Faktor lain yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diyakini dapat memengaruhi besaran fee audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) terbagi menjadi dua, yaitu KAP Big Four dan Non Big Four, di mana KAP Big Four dikenal memiliki kualitas dan profesionalisme lebih tinggi [7]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap fee audit karena klien KAP Big Four umumnya perusahaan besar dengan proses audit yang kompleks. Sebaliknya, penelitian lain menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap fee audit, karena penggunaan KAP besar tidak selalu menjamin biaya audit yang lebih tinggi, tergantung pada faktor lain [8]. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran KAP terhadap fee audit masih belum konsisten.

Faktor ketiga yang memengaruhi fee audit adalah risiko perusahaan. Risiko perusahaan merupakan faktor yang dapat memengaruhi besarnya fee audit karena mencerminkan tingkat ketidakpastian dalam operasional yang dapat menimbulkan kerugian [9]. Risiko ini dapat berasal dari fluktuasi ekonomi, perubahan regulasi, ketidakstabilan operasional, hingga kelemahan pengendalian internal [10]. Meningkatnya risiko menyebabkan auditor perlu melakukan prosedur audit yang lebih mendalam, sehingga memperpanjang waktu audit dan menaikkan biaya [2]. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif antara risiko perusahaan dan fee audit [11], sementara penelitian lain menyatakan tidak ada pengaruh signifikan [2]. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa hubungan antara risiko perusahaan dan fee audit masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Melihat adanya perbedaan hasil penelitian serta minimnya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi fee audit di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik), dan Risiko Perusahaan terhadap *Fee Audit*", khususnya pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan antara dewan komisaris, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan risiko perusahaan terhadap fee audit. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis yang sistematis dan objektif terhadap data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, yang dianggap sesuai karena data penelitian memiliki struktur waktu (time series) dan lintas entitas (cross section). Model ini juga memungkinkan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: perusahaan merupakan bagian dari sub sektor food and beverages, terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap, dan menyajikan informasi fee audit selama periode 2019–2023. Dari hasil seleksi, diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel selama lima tahun pengamatan, menghasilkan total 110 observasi.

Tabel 2. Operasionl Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Fee Audit [12]	Fee Audit= Ln(fee audit)	Rasio
2.	Dewan Komisaris [13]	$DK = \sum DewanKomisaris$	Nominal
3.	Ukuran KAP [14]	Menggunakan Variabel Dummy yaitu jika KAP masuk kedalam daftar KAP Big Four maka diberi kode 1	Dummy
4.	Risiko Perusahaan [11]	$DAR = \frac{Total Liabilities}{Total Asset} \times 100\%$	Rasio

### Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Pertimbangan (kriteria) yang digunakan peneliti dalam penentuan sampel yaitu :

Tabel 3. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Populasi: Perusahaan sub sektor <i>Food and Bevarages</i> yang terdaftar di BEI periode 31 Desember 2023.		95
2	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>Food and Bevarages</i> yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.	40	55
3	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>Food and Bevarages</i> periode tahun 2019-2023 yang menerbitkan laporan tahunan lengkap yang mempunyai kelengkapan data sesuai dengan variabel yang dipergunakan pada penelitian.	31	24
Jumlah Sampel			24
Jumlah Sampel <i>Outlier</i>			2
Jumlah sampel penelitian			22
Tahun Penelitian			5
Total sampel yang digunakan dalam penelitian			110

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengambil data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari institusi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data-data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) website resmi perusahaan manufaktur tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub *sektor food and beverages* yang tergolong dalam sektor barang konsumen primer dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Sub sektor ini dipilih karena termasuk kategori consumer non-cyclical yang cenderung stabil secara ekonomi dan memiliki kualitas pelaporan keuangan yang baik. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan diperoleh sebanyak 22 perusahaan sebagai populasi yang memenuhi kriteria tersebut. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan diakses melalui situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

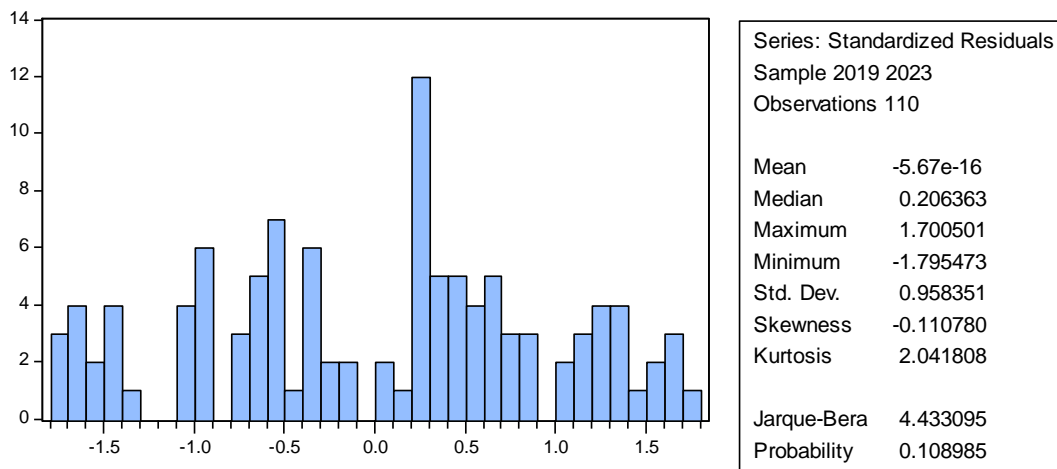
Date: 06/20/25 Time: 12:00 Sample: 2019 2023				
	FA	DK	UKKAP	RP
Mean	20.77231	3.972727	0.381818	0.551938
Median	20.83644	3.000000	0.000000	0.486836
Maximum	22.58338	7.000000	1.000000	2.311944
Minimum	18.72079	2.000000	0.000000	0.105625
Std. Dev.	1.074417	1.215036	0.488056	0.395805
Skewness	-0.176374	0.884589	0.486513	2.725507
Kurtosis	2.007645	2.748714	1.236695	11.44243
Jarque-Bera Probability	5.083833 0.078715	14.63522 0.000664	18.59011 0.000092	462.8628 0.000000
Sum	2284.954	437.0000	42.00000	60.71315
Sum Sq. Dev.	125.8266	160.9182	25.96364	17.07611
Observations	110	110	110	110

Berdasarkan data statistik deskriptif, variabel Fee Audit (FA) memiliki nilai minimum 18,72 dan maksimum 22,58 dengan rata-rata 20,77 serta standar deviasi 1,07 yang lebih kecil dari mean, menunjukkan data yang stabil dan merata. Variabel Dewan Komisaris (DK) memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 7 dengan rata-rata 3,97 dan standar deviasi 1,21, juga menunjukkan data yang stabil. Variabel Ukuran KAP (UK) memiliki nilai minimum 0 (Non-Big Four) dan maksimum 1 (Big Four) dengan rata-rata 0,38 serta standar deviasi 0,49 yang lebih besar dari mean, mencerminkan adanya variasi dalam pemilihan KAP antar perusahaan. Sementara itu, variabel Risiko Perusahaan (RP) memiliki nilai minimum 0,10 dan maksimum 2,31 dengan rata-rata 0,55 dan standar deviasi 0,39, yang menunjukkan bahwa data tergolong stabil dan tidak menyimpang.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil uji normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,108985 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal.

## UJI HIPOTESIS

### Uji Simultan F

Tabel 6. Hasil uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.380636	Mean dependent var	0.019152
Adjusted R-squared	0.358516	S.D. dependent var	0.191747
S.E. of regression	0.153575	Sum squared resid	1.981176
F-statistic	17.20768	Durbin-Watson stat	1.759315
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang ditampilkan pada Tabel 6, dengan jumlah observasi sebanyak 110 dan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai Fhitung sebesar 17,20768 yang lebih besar dari Ftabel sebesar 2,69. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya, secara simultan variabel dewan komisaris, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* selama periode 2019–2023.

## Uji Parsial T

Tabel 7. Hasil uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.60503	0.249704	82.51785	0.0000
DK	-0.015811	0.028056	-0.563545	0.5743
UKKAP	0.633142	0.101602	6.231567	0.0000
RP	-0.021114	0.098722	-0.213871	0.8311

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 7 diatas menggunakan model uji parsial (uji t), dapat diketahui jumlah data sampel (n)= 110; jumlah variabel (k)= 4; taraf signifikan  $\alpha = 0,05$   $df = n - k = 110 - 4 = 106$ , jadi nilai Ttabel pada  $n = 106$  dan  $k = 4$  dengan tingkat sig 5% (0,05) pada uji signifikansi dua sisi adalah 1.65936 pada tabel diatas dapat dilihat hasil pengujian masing-masing variabel secara parsial.

1. Variabel Dewan Komisaris (DK) nilai thitung sebesar -0,563545 dan ttabel sebesar 1.65936 dengan arah negatif dimana nilai thitung  $-0,563545 < 1.65936$  dan jika dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0.5743 dimana nilai  $0.5743 > 0,05$  yang artinya dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap fee audit.
2. Variabel Ukuran Kantor Akuntan publik (UKKAP) nilai thitung 6.231567 dan ttabel sebesar 1.65936 dengan arah positif dimana nilai thitung  $6.231567 > 1.98177$  dan jika dilihat dari probabilitasnya yaitu sebesar 0.000 dimana nilai  $0.000 < 0,05$  yang artinya ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap fee audit.
3. Variabel Risiko Perusahaan (RP) nilai thitung -0,213871 dan ttabel sebesar 1.65936 dengan arah negatif dimana thitung  $-0,213871 < 1.65936$  dan jika dilihat dari probabilitasnya yaitu sebesar 0.8311 dimana nilai  $0.8311 > 0,05$  yang artinya Risiko Perusahaan tidak berpengaruh terhadap fee audit.

## 4. KESIMPULAN

1. Uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fee audit. Dengan kata lain, jumlah anggota dewan komisaris tidak berkorelasi langsung dengan besaran biaya audit yang ditanggung perusahaan.
2. Ukuran Kantor Akuntan Publik secara parsial terbukti memiliki pengaruh positif terhadap fee audit. Ini berarti bahwa semakin besar skala KAP yang digunakan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan membayar fee audit yang lebih tinggi.
3. Risiko perusahaan, berdasarkan pengujian secara parsial, tidak memiliki pengaruh terhadap fee audit. Artinya, tingkat risiko perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam penetapan besaran fee audit.
4. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan risiko perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap fee audit. Meskipun secara individual tidak semua variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, kombinasi ketiganya tetap memiliki kontribusi yang relevan dalam menjelaskan variasi fee audit pada perusahaan. Hal ini menunjukkan

bahwa dalam konteks pengambilan keputusan audit, faktor-faktor tersebut tetap perlu dipertimbangkan secara kolektif.

## REFERENSI

- [1] S. S. Kusumawardhany and Y. K. Shanti, "PENGARUH KOMITE AUDIT. DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN," *J. Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 523–531, 2021, doi: 10.52362/jisamar.v5i2.
- [2] P. D. Fisabilillah, R. Fahria, and P. Praptiningsih, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 8, no. 3, pp. 361–372, 2020, doi: 10.37641/jiakes.v8i3.388.
- [3] A. Anandita and A. Wiliasti, "Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Internal Audit Terhadap Fee Audit Eksternal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)," *EKOMAKS J. Manajemen, Ilmu Ekon. Kreat. dan Bisnis*, vol. 9, no. 2, pp. 92–97, 2020, [Online]. Available: <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks>
- [4] D. Handoko and E. A. Aprilia, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Audit Fee dan Audit Tenure terhadap Audit Delay," *Blantika Multidiscip. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 412–420, 2024, doi: 10.57096/blantika.v2i4.53.
- [5] M. D. Paramitha and E. J. Setyadi, "Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit," *Ratio Reviu Akunt. Kontemporer Indones.*, vol. 3, no. 1, p. 13, 2022, doi: 10.30595/ratio.v3i1.12840.
- [6] A. Y. Sari, D. F. Puspa, N. Rahmawati, and D. Ilona, "Pengaruh Busyness, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Biaya Audit," *J. Maneksi*, vol. 9, no. 2, pp. 389–395, 2020.
- [7] R. G. Suci and D. Fionasari, "Imbal Jasa Audit: Aspek Risiko Audit, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia," *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 126–135, 2020, doi: 10.35143/jakb.v13i2.3678.
- [8] D. Alifian, V. Nur Afandi, Y. Wahyu Kusuma, and O. Pramiana, "Pengaruh Ukuran Klien Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit," *J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 28–37, 2023, doi: 10.51903/jiab.v3i1.206.
- [9] D. P. Naibaho, M. Melisa, L. Fransiska, and A. N. Sinaga, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Komite Audit, Resiko Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Fee Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 5, no. 1, pp. 343–350, 2021, doi: 10.31539/costing.v5i1.2450.
- [10] L. Agustina, E. Puspitosarie, and K. Hasan, "Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Dan Resiko Perusahaan Terhadap Audit Fee," *J. Ekon. Kreat. Indones.*, vol. 1, no. 4, pp. 277–288, 2023, doi: 10.61896/jeki.v1i4.19.
- [11] D. N. Triyanto and N. W. Sulistiyaningrum, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Analisis Risiko Perusahaan, Independensi Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit," *SEIKO J. Manag. Bus.*, vol. 6, no. 1, pp. 488–499, 2023, doi: 10.37531/sejaman.v6i1.3347.
- [12] E. Giana and B. Ginting, "Emmanita Ginting -PENGARUH CORPORATE GOVERNANCETERHADAP AUDIT FEEPADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIASEKTOR FINANCIAL PERIODE 2019 – 2022," 2022.
- [13] A. F. Izzani and M. Khafid, "Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee," *Bus. Econ. Anal.*

- J.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, 2022, doi: 10.15294/beaj.v2i1.35682.
- [14] H. N. Azizah, M. R. Nazar, and F. Pratama, “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit fee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019),” *e-Proceeding Manag.*, vol. 8, no. 5, pp. 1–10, 2021.